



PEMBANGUNAN BUDAYA KESADARAN BERKENDARA SEPEDA MOTOR YANG AMAN DI KALANGAN PELAJAR SMAN 66 JAKARTA

Bambang Waluyo, Handoyo Prasetyo, Subakdi
Fakultas Hukum
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
drhandoyo@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam era yang serba praktis dan cepat ini, diperlukan sarana transportasi yang berfungsi mendukung seluruh aktivitas masyarakat, baik transportasi umum, seperti *busway*, KRL, maupun kendaraan pribadi berupa mobil dan sepeda motor. Sepeda motor adalah moda transportasi terbanyak yang digunakan masyarakat karena harganya murah, mudah mendapatkannya, biaya operasional ringan, dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai fungsi. Peningkatan jumlah sepeda motor sayangnya diiringi dengan meningkatnya angka kecelakaan kendaraan bermotor, yang sebagian besar korbannya adalah pelajar SMA. Sosialisasi budaya berkendara yang aman ini bertujuan mencegah dan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar SMA. Kegiatan dilaksanakan dengan cara penyuluhan melalui kegiatan paparan materi dan diskusi/tanya jawab. Dari sosialisasi tersebut diketahui bahwa walaupun pabrikan selalu mengembangkan fitur keselamatan yang makin canggih demi menjaga keselamatan pengendara, masih diperlukan kemampuan dan keterampilan (*skill*) dari pengendara agar dapat mengendarai sepeda motor dengan benar dan aman, baik yang dipelajari melalui pelatih (instruktur) resmi maupun pelatihan karakter (budaya) yang membangun karakter pengendara agar menjadi pengendara yang berbudaya dan sadar keselamatan.

Kata kunci : sepeda motor, aman, pelajar SMA

PENDAHULUAN

Sepeda motor adalah kendaraan beroda yang digerakkan oleh mesin, yang dikembangkan dari sepeda konvensional yang lebih dahulu ditemukan. Jenis-jenis sepeda motor, misalnya *sport*, *cub* (bebek), skuter matik, dan motor trail. Penggunaan sepeda motor di Indonesia sangat populer karena harganya yang relatif murah, terjangkau untuk sebagian besar kalangan, biaya operasionalnya cukup hemat, efektif dan praktis menembus kondisi lalu lintas yang padat dan macet di jalan raya di kota dan daerah.

Pertumbuhan sepeda motor dari tahun ke tahun makin meningkat. Berdasarkan data Asosiasi Industri Sepeda Motor (AISI), data penjualan sepeda motor pada akhir tahun 2017 sebesar 5.886.103 unit. Jumlah sepeda motor yang begitu besar ini menyebabkan sepeda motor kerap dituding sebagai biang keladi kemacetan lalu lintas dan bahkan dianggap sebagai penyebab utama kecelakaan lalu lintas, baik bagi pengendara maupun pengguna jalan lainnya.

Dari data Korlantas Polri dapat dilihat bahwa pelanggaran lalu lintas yang banyak dilakukan pengendara sepeda motor adalah tidak memiliki SIM yang berjumlah 9.799 pelanggaran. Sementara itu, jumlah sepeda motor yang terlibat kecelakaan 35.054 unit dibandingkan mobil sebesar 7.362 unit. Usia terbanyak yang terlibat kecelakaan 15 – 25 tahun sejumlah 10.365 orang (meninggal dunia 1.389 orang, luka berat 652 orang, luka ringan 8.324 orang).

Mantan Ketua AISI, Dr. Ing. Gunadi Sindhuwinata, mengemukakan bahwa angka kecelakaan lalu lintas tetap meningkat walaupun teknologi dan desain sepeda motor terus dikembangkan untuk peningkatan aspek keselamatan pengendara. Hal itu juga tidak terlepas dari peranan manusia sebagai unsur lain yang sangat dominan, yaitu si pengendara. Menurut Korps lalu lintas (Korlantas) Polri, salah satu faktor penyebab terjadinya masalah lalu lintas adalah faktor manusia yang tidak disiplin, tidak taat aturan, sengaja, lalai, kelelahan, dan lain-lain. Dengan demikian, ada tiga faktor utama yang harus diperhatikan terkait dengan pembangunan budaya berkendara yang baik, yaitu perilaku pengendara, keamanan kendaraan, dan regulasi pendukung yang disebut sebagai segitiga berkendara yang aman (*the safety riding triangle*).

Berdasarkan data Statistik Sekolah Menengah Atas 2015/2016 yang diterbitkan oleh Kemdikbud, jumlah siswa SMA tahun ajaran 2016/2017 secara nasional adalah 4.659.542 orang (<http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/>). Adapun total jumlah kecelakaan tahun 2017 di seluruh Indonesia 98.419 kecelakaan, dengan korban meninggal dunia sebesar 24.213 orang. Menurut Kapolri Jenderal Pol. Tito Karnavian, faktor manusia (seperti mengantuk atau ketidakcakapan pengemudi) sebesar 35% dan faktor kualitas kendaraan (31%) masih menjadi dua penyebab utama terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Dari jumlah kecelakaan tersebut, sepeda motorlah yang terlibat kecelakaan paling besar, yaitu sekitar 86% dari total kendaraan yang terlibat kecelakaan. Menurut Dirjen Perhubungan Darat, Budi Setiyadi, pada tahun 2017 dilihat dari latar belakang pendidikannya, korban kecelakaan dengan pendidikan SMA sebanyak 132.423 orang.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pembangunan Budaya Kesadaran Berkendara yang Aman (*Safety Riding*) bagi Kalangan Pelajar SMA dalam bentuk sosialisasi dan interaksi langsung bagaimana berkendara yang aman yang dilaksanakan di wilayah Cilandak, khususnya di Pondok Labu, perlu dilakukan.

Sosialisasi hukum tentang bagaimana berkendara secara aman bagi kalangan pelajar SMA merupakan bentuk kepedulian civitas akademika dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dan komitmen kampus sebagai Kampus Bela Negara yang setia dan patuh/taat kepada negara. Kegiatan sosialisasi hukum ini dilakukan bersama-sama dengan pemerintah untuk mengurangi angka korban kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar SMA sebagai generasi penerus bangsa, yang harus dijaga dan dilindungi keamanannya, khususnya dalam berkendara. Menghadapi keterbatasan Kepolisian Republik Indonesia, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mendayagunakan potensi masyarakat sendiri untuk bersama-sama menyadari pentingnya berkendara dengan cara yang baik, dengan memberikan sosialisasi bagaimana berkendara yang baik kepada kalangan pelajar SMA, khususnya di wilayah Pondok Labu, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan sosialisasi hukum dilakukan secara tatap muka dengan pelajar SMAN 66 Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan, melalui paparan materi berkendara yang aman dan diskusi/tanya jawab. Materi presentasi disampaikan dalam bentuk *powerpoint* (ppt.), gambar, foto, video singkat (jika ada) yang berkaitan dengan tata cara berkendara yang aman dan selamat. Visualisasi dilakukan untuk memberikan kesadaran budaya berkendara kepada kalangan pelajar SMA bahwa mengendarai sepeda motor bukan sekadar membawa sepeda motor. Selain itu, ada hal-hal tertentu yang harus ditaati dan dipersiapkan sebelum berkendara agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan pada saat berkendara. Walaupun semua hal tersebut tidak memberikan jaminan seratus persen akan selamat, setidaknya memberikan tambahan keyakinan atas keselamatan dan keamanan dalam berkendara.



Setelah kegiatan paparan materi, dilakukan tanya jawab dan diskusi dengan pelajar agar materi yang diberikan dapat memberikan manfaat akan perlunya budaya berkendara yang aman dan selamat. Pada akhirnya nanti para pelajar memiliki budaya kesadaran berkendara yang aman, yang dapat tumbuh dan berkembang pada diri setiap pelajar di sekitar tempat sosialisasi dilakukan.

Model pelaksanaan dilakukan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya agar kalangan pelajar SMA dapat mengemukakan keadaan yang dihadapinya guna mencari alternatif solusi terbaik untuk mengatasinya. Model tersebut adalah cara yang paling tepat dan diyakini dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang sangat baik bagi kalangan pelajar.

Diharapkan dengan diadakannya kegiatan sosialisasi hukum ini, kalangan pelajar SMA memiliki persepsi yang sama tentang bahaya pelanggaran lalu lintas sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dan pembangunan karakter pelajar SMA dalam berkendara yang aman dan selamat. Model partisipatif yang dikembangkan melalui sosialisasi ini akan dapat membangkitkan semangat kalangan pelajar SMA untuk bersama-sama dengan pemerintah/POLRI menanggulangi masalah pelanggaran lalu lintas yang secara faktual sering terjadi di tengah masyarakat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara.

Dengan demikian, melalui kegiatan sosialisasi hukum ini, akan diperoleh kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kampanye kesadaran berkendara yang baik, dengan berperan aktif dalam berlalu lintas yang aman dan selamat, melengkapi diri pelajar dengan Surat Izin Mengemudi (SIM), menyiapkan kelengkapan standar sepeda motor, dan mematuhi aturan lalu lintas yang berlaku. Tumbuhnya kesadaran berlalu lintas yang baik dari kalangan pelajar, didasarkan keyakinan akan kemampuan sendiri sehingga dapat menghindari pelanggaran hukum dan mencegah terjadinya kecelakaan fatal yang dapat mengancam jiwa pengendara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelanggaran lalu lintas dapat dikatakan sebagai dampak dari berbagai perilaku yang tidak taat terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku. Angka kecelakaan lalu lintas yang timbul akibat pelanggaran lalu lintas dan perilaku berkendara yang tidak benar telah begitu tinggi dan menyita energi, waktu, dan biaya pemerintah, khususnya Kepolisian RI untuk menanggulangnya. Guna mengurangi beban tersebut, masyarakat perlu dilibatkan guna berpartisipasi agar pelanggaran lalu lintas dapat diminimalkan sehingga angka korban kecelakaan lalu lintas dapat berkurang dan perilaku pengendara dalam berkendara yang aman dapat tercipta.

Wilayah Pondok Labu merupakan wilayah ibu kota yang sangat pesat pertumbuhan perekonomiannya. Hal itu menyebabkan tingginya mobilisasi warga dan pelajar sehingga memerlukan sarana transportasi yang praktis dan efisien, sementara sarana transportasi umum yang tersedia kurang memadai dan tidak praktis. Kepentingan sarana transportasi inilah yang menyebabkan banyak warga dan pelajar SMA pada akhirnya memilih moda transportasi sepeda motor untuk menunjang aktivitas sehari-hari warga.

Seiring dengan bertambah banyaknya angka pemakaian sepeda motor, meningkat pula angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor dengan jumlah korban yang juga meningkat. Tingginya angka korban kecelakaan lalu lintas ini mendorong tim untuk melakukan darma baktinya melalui Tri Darma Perguruan Tinggi yang salah satunya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi hukum kepada siswa SMAN 66, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan, dengan memberikan pengetahuan menyangkut cara berkendara yang aman, bagaimana spesifikasi standar sepeda motor,

dan pengaturan norma-norma lalu lintas berdasarkan undang-undang yang berlaku (UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan).

Sebagaimana diungkapkan oleh Satjipto Rahardjo, berhukum melalui perilaku itu adalah melakukan perbuatan substantial tanpa menyadari bahwa sesungguhnya ia sedang melakukan perbuatan hukum yang diatur dalam teks. Dengan perilaku berkendara yang aman, siswa SMAN 66 secara tidak langsung telah mematuhi norma-norma lalu lintas yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan Polri dalam mencegah dan mengurangi angka korban kecelakaan lalu lintas bagi pengguna jalan. Korlantas Polri selaku salah satu institusi pelaksana instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2013 tentang Program Dekade Aksi Keselamatan Jalan menjabarkannya dalam skema Pilar 4 Pengguna Jalan Berkeselamatan.



Pilar 4 tersebut menyebutkan bahwa pelajar sebagai salah satu komponen pada pilar pengguna jalan yang lebih aman harus mengimplemetasikan prosedur dan etika berperilaku pengemudi, yang diperoleh melalui beberapa cara, yaitu edukasi keselamatan berkendara, kampanye langsung atau melalui media masa dan kurikulum pendidikan, yang pada akhirnya akan membentuk standar keselamatan pengguna jalan.

Berubah selalu diidentikkan dengan belajar (atau dengan kata lain tanpa mau belajar maka kita tidak mungkin berubah). Oleh karena itu, seseorang dikatakan sudah belajar jika ia sudah berhasil membentuk perilaku yang diajarkan atau dilatihkan. Jadi, indikator hasil belajar dinyatakan dalam perubahan perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Sepeda motor adalah moda transportasi yang paling sering digunakan saat ini. Hal ini disebabkan tingkat fleksibilitas penggunaannya yang tinggi dalam bertransportasi di lingkungan kota yang selalu dalam kondisi macet. Harga relatif terjangkau, biaya operasional yang murah, mudah penggunaannya, serta tersedianya



berbagai macam tipe dan fitur sepeda motor yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen menyebabkan populasi sepeda motor selalu meningkat dari waktu ke waktu. Seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, walaupun pihak pabrikan sepeda motor berusaha keras meningkatkan fitur keamanan produknya, jumlah angka kecelakaan yang melibatkan sepeda motor tetap meningkat. Demikian juga angka korban kecelakaan juga meningkat, yang sebagian besar berasal dari kalangan pelajar SMA. Melalui penyuluhan ini, para pelajar SMAN 66 Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan, mulai menyadari dan memahami bahwa berkendara tidak semata mampu mengendarai sepeda motor, tetapi juga bagaimana berkendara yang aman (*safety riding*) dengan menggunakan sepeda motor yang laik jalan (sesuai standar yang ditetapkan Pemerintah Indonesia). Kesadaran itu harus ditanamkan sejak dini kepada pelajar SMAN 66 untuk mencegah dan sekaligus mengurangi angka kecelakaan sehingga diharapkan akan menjadi budaya yang melekat pada para pelajar dan menjadi kebiasaan berperilaku berkendara yang aman dan nyaman.

Sebagai calon pemimpin bangsa pada masa depan, pelajar SMA harus dibekali dengan suatu kemampuan untuk menganalisis bagaimana bertindak (berkendara) secara benar dan aman. Jadi, sejak awal masuk sekolah mereka dibekali dengan pendidikan pembangunan karakter pelajar yang nantinya akan menjadi budaya dalam setiap tindakan, baik dalam belajar maupun berkendara. Pembangunan budaya kesadaran berkendara yang benar dan aman diberikan secara berkesinambungan untuk memastikan masa depan pelajar SMA ini dapat dicapai, salah satunya melalui pembangunan budaya kesadaran berkendara sejak dini ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asosiasi Sepeda Motor Indonesia. (2013). *Compilation of 9th intellectual property right seminar & the 14th road safety seminar-25 February*.
- Kakorlantas. "Mewujudkan Keselamatan Jalan oleh Pengendara Sepeda Motor melalui Pembinaan di Sektor Hilir".
- Kemendikbud. "Statistik SMA 2016/2017" <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/> Diakses 1 September 2019.
- Korlantas. "5 Pelanggaran dengan Jumlah Tertinggi" <http://korlantas.polri.go.id/> Diakses 23 Desember 2018.
- Kumparan. "Angka Kecelakaan Lalu-lintas di Indonesia Turun 6 Persen Pada 2017" dari <https://kumparan.com/@kumparannews/> Diakses 23 Desember 2018.
- Rahardjo, S. (2009). *Hukum dan perilaku, hidup baik adalah dasar hukum yang baik*. Jakarta: Kompas.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.
- Tjitra, H., Panggabean, H., & Murniati, J. (2013). *Pemimpin dan perubahan, langgam terobosan profesional bisnis Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.